

**TINDAK EKSPRESIF MEMUJI KOMENTAR JURI *INDONESIAN IDOL*
SEASON 12 DAN *AMERICAN IDOL SEASON 6***

*Expressive Act of Praising The Judges Comments of the Indonesian Idol season 12 and
American Idol Season 6*

Submitted: Januari, 14th 2025; Revised: May, 4th 2025; Accepted: May, 15th 2025

Kamilia Tsuraya¹

¹Universitas Airlangga

¹kamiliaturaya2016@gmail.com

How to cite (in APA style):

Tsuraya, K. (2025). Tindak Ekspresif Memuji Komentar Juri *Indonesian Idol Season 12* dan *American Idol Season 6*. *Etnolingual*, 9(1), 86--103. [https://doi/10.20473/etno.v9i1.68503](https://doi.org/10.20473/etno.v9i1.68503)

Abstract: *This research aims to pragmatically analyze the comparison of judges' comments on Indonesian Idol Season 12 and American Idol Season 6, with a focus on the politeness strategies and expressive speech acts of praise used. These two seasons were chosen because they have the highest rating shares in Indonesia and the United States respectively. The research method used involves collecting data through observing videos from YouTube. The videos were transcribed for analysis using the expressive speech act theory of praise. In the analysis, researchers identified the form, frequency, and differences in the use of expressive speech acts of praise that reflect their respective cultural backgrounds. The results showed that there was a striking difference in the frequency of expressive speech acts of praise between the two events. On Indonesian Idol, 15 expressive speech acts of praise were found in the judges' comments, while on American Idol, only 9 similar speech acts were found. This difference indicates that the culture of the target audience of the program can influence the dominance and speech act patterns that emerge. In other words, expressions of politeness and praise in the judges' comments are more common in Indonesian Idol, which may reflect Indonesian cultural norms which tend to be more collective and oriented towards social harmony compared to American culture which is more individualistic. This research provides insight into the relationship between communication strategies in television programs and the cultural context of society, as well as the importance of understanding cross-cultural pragmatics.*

Keywords: *American Idol, Indonesian Idol, Expressive Speech Act of Praise*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara pragmatik perbandingan komentar juri pada acara *Indonesian Idol Season 12* dan *American Idol Season 6*, dengan fokus pada strategi

kesantunan dan tindak tutur ekspresif memuji yang digunakan. Kedua musim tersebut dipilih karena memiliki rating share tertinggi masing-masing di Indonesia dan Amerika Serikat. Metode penelitian yang digunakan melibatkan pengumpulan data melalui pengamatan video dari YouTube. Video-video tersebut ditranskripsi untuk dianalisis menggunakan teori tindak tutur ekspresif memuji. Dalam analisis, peneliti mengidentifikasi bentuk, frekuensi, serta perbedaan penggunaan tindak tutur ekspresif memuji yang mencerminkan latar belakang budaya masing-masing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan mencolok dalam frekuensi tindak tutur ekspresif memuji antara kedua acara. Pada Indonesian Idol, ditemukan 15 tindak tutur ekspresif memuji dalam komentar juri, sementara pada American Idol, hanya ditemukan 9 tindak tutur serupa. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa budaya penonton yang menjadi target acara dapat memengaruhi dominasi dan pola tindak tutur yang muncul. Dengan kata lain, ekspresi kesopanan dan pujian dalam komentar juri lebih banyak ditemukan di Indonesian Idol, yang mencerminkan norma budaya Indonesia yang cenderung lebih kolektif dan berorientasi pada harmoni sosial dibandingkan budaya Amerika yang lebih individualistis. Penelitian ini memberikan wawasan tentang hubungan antara strategi komunikasi dalam acara televisi dan konteks budaya masyarakatnya, serta pentingnya memahami pragmatik lintas budaya.

Kata kunci: American Idol, Indonesian Idol, Tindak Ekspresif Memuji

PENDAHULUAN

Strategi kesantunan adalah cara atau upaya penutur untuk menjaga keharmonisan komunikasi, yang tercermin dalam bentuk pilihan bahasa (Brown & Levinson, 1987). Kesantunan berbahasa menunjukkan penghormatan terhadap martabat orang lain, baik dalam komunikasi lisan maupun tulisan. Tujuan kesantunan yaitu menjaga hubungan interpersonal, menghindari potensi konflik dalam komunikasi, memberikan rasa nyaman kepada lawan bicara. Konteks kesantunan yaitu bahasa lisan yang di mana ekspresi langsung seperti intonasi, pilihan kata sopan, atau penggunaan ungkapan penghormatan. Bahasa tulis yang di mana pemilihan kata, struktur kalimat, dan gaya bahasa yang menunjukkan kesopanan. Tindak tutur adalah perilaku komunikasi yang mencakup penggunaan bahasa untuk menyampaikan maksud tertentu, baik yang bersifat psikologis maupun sosial. Jenis tindak tutur yaitu psikologis yaitu tindakan yang menunjukkan emosi atau perasaan, seperti: berterima kasih: "Terima kasih banyak atas bantuan Anda.", meminta maaf: "Saya mohon maaf atas keterlambatan ini.", sosial yaitu tindakan yang memengaruhi hubungan sosial, seperti: menginstruksikan: "Silakan kumpulkan tugas minggu depan.", dan berjanji: "Saya akan datang tepat waktu." Ciri-ciri tindak tutur yaitu terkait dengan peristiwa tutur, yaitu interaksi yang terjadi dalam situasi tertentu, mengacu pada norma dan kaidah sosial yang mengatur komunikasi dalam konteks budaya tertentu, dan bertujuan untuk menyampaikan maksud pembicara agar dipahami pendengar (Sumarsono, 2010).

Program-program ini memberikan gambaran tentang variasi bahasa dalam konteks tertentu, termasuk interaksi antara penutur (juri, peserta, dan penonton). Dampak media sosial (YouTube) menurut Cho (2019), YouTube menawarkan berbagai kelebihan, seperti kemudahan akses yaitu penonton dapat menikmati konten kapan saja tanpa terikat jadwal, kustomisasi yaitu konten dapat disesuaikan dengan preferensi individu, interaksi langsung yaitu kolom komentar memberikan ruang bagi pengguna untuk berpartisipasi aktif. Dampak pada televisi yaitu penurunan minat yang di mana program televisi yang memiliki jadwal tetap dan kurang interaktif menjadi kurang diminati, transisi format yang di mana banyak acara televisi yang beralih ke platform YouTube untuk menjangkau lebih banyak penonton. Kedua ajang pencarian bakat ini menghadapi tantangan adaptasi di era digital terdiri dari Indonesian Idol dan American Idol. Indonesian Idol yaitu menggunakan platform seperti YouTube untuk memperluas jangkauan penonton. Setiap episode atau klip penting sering diunggah agar tetap relevan dengan generasi muda. American Idol yaitu memanfaatkan media sosial dan platform digital untuk meningkatkan keterlibatan, seperti polling online atau cuplikan eksklusif. Fenomena ini penting untuk dianalisis dalam kajian pragmatik, karena bahasa audiovisual itu menyediakan data nyata tentang penggunaan bahasa dalam situasi formal dan informal, perubahan media yaitu menunjukkan bagaimana konteks budaya dan teknologi memengaruhi pola komunikasi, strategi komunikasi yaitu membandingkan cara penyampaian bahasa dalam televisi tradisional dan media digital.

Indonesian Idol dan American Idol adalah adaptasi dari format Pop Idol Inggris, dengan kesamaan konsep dan struktur program yang mendukung keberhasilan acara pencarian bakat di berbagai negara. Indonesian Idol yaitu diselenggarakan oleh RCTI bekerja sama dengan Fremantle Media, fokus pada pencarian penyanyi berbakat dengan vokal yang indah dan unik, merupakan adaptasi dari format pop idol Inggris, salah satu program pencarian bakat paling sukses secara global. Sedangkan American Idol yaitu awalnya ditayangkan di Fox dan kemudian beralih ke ABC, sama seperti Indonesian Idol, acara ini adalah adaptasi dari format pop idol Inggris, dengan tujuan utama mencari penyanyi berbakat di Amerika Serikat. Menurut Adib, Adheista, dan Iqbal (2020), Indonesian Idol dan American Idol memiliki kesamaan dalam setiap tingkat seleksi, yaitu audisi yang di mana tahap awal untuk menjaring peserta dari berbagai wilayah, proses ini

menonjolkan keberagaman peserta dan cerita inspiratif mereka. Babak eliminasi yaitu peserta disaring melalui penampilan langsung di depan juri dan penonton, penilaian berdasarkan kemampuan vokal, karakteristik suara, dan daya tarik panggung. Babak Spektakuler (Live Shows) yaitu penampilan peserta disiarkan langsung, dengan penilaian dari juri dan pemirsa melalui voting. Grand final atau konser kemenangan yaitu puncak acara yang menampilkan dua atau tiga peserta terbaik, momen pengumuman pemenang menjadi bagian yang paling ditunggu oleh penonton. Kesamaan antara Indonesian Idol dan American Idol mencerminkan bagaimana sebuah format global diadaptasi ke dalam konteks budaya yang berbeda yaitu globalisasi budaya dengan format yang sama digunakan di berbagai negara menunjukkan daya tarik universal dari program pencarian bakat. Adaptasi lokal yaitu meskipun formatnya serupa, penyesuaian dilakukan untuk memenuhi ekspektasi budaya dan preferensi penonton di masing-masing negara. Pengaruh media dan teknologi yaitu dengan perkembangan media sosial, kedua acara juga memanfaatkan platform digital untuk memperluas jangkauan penonton, seperti melalui YouTube dan Instagram.

Berdasarkan data dari Cho (2019), jebolan American Idol berhasil mencetak lebih dari 345 lagu yang masuk dalam Billboard Chart. Beberapa jebolan yang meraih sukses besar yaitu Kelly Clarkson yang di mana pemenang musim pertama, meraih penghargaan Grammy dan mencetak banyak lagu hits, Carrie Underwood yaitu pemenang musim keempat, menjadi salah satu penyanyi country terpopuler, Jennifer Hudson yaitu peserta musim ketiga yang kemudian sukses di industri musik dan film, termasuk memenangkan Academy Award. Keberhasilan ini membuktikan bahwa American Idol tidak hanya menjadi ajang hiburan, tetapi juga batu loncatan untuk karier di industri musik global. Di Indonesia, jebolan Indonesian Idol juga memiliki pengaruh besar dalam industri musik, dengan banyak di antaranya yang menjadi penyanyi terkenal. Beberapa contoh jebolan yang sukses yaitu Judika yaitu penyanyi dengan banyak hits dan menjadi juri dalam ajang yang membesarkan namanya, Gisella Anastasia (Gisel) yaitu finalis yang kini aktif sebagai penyanyi dan entertainer, Delon Thamrin yaitu penyanyi pop terkenal dengan beberapa album sukses, Mike Mohede yaitu pemenang dengan suara khas yang diakui sebagai salah satu penyanyi terbaik Indonesia. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa Indonesian Idol mampu melahirkan talenta yang tidak hanya dikenal di dalam negeri,

tetapi juga membawa warna baru dalam industri musik. Salah satu hal yang menarik dari Indonesian Idol adalah jebolan yang sukses di industri musik sering kali kembali sebagai juri. Signifikansi ini mencerminkan siklus yang berkelanjutan, di mana jebolan membantu menemukan generasi penyanyi berikutnya, menunjukkan kredibilitas ajang ini dalam melahirkan talenta berkualitas. Dalam konteks pragmatik, keberhasilan para jebolan ini juga mencerminkan strategi komunikasi di panggung yaitu kemampuan menyampaikan pesan melalui musik dan ekspresi, penerimaan budaya yaitu lagu-lagu mereka tidak hanya mencerminkan gaya internasional tetapi juga adaptasi lokal yang sesuai dengan selera masyarakat.

Alasan utama pemilihan Indonesian Idol *Season 12* dan American Idol *Season 6* sebagai objek penelitian, yaitu berdasarkan pencapaian mereka dalam memperoleh rating share tertinggi. *Season* Terbaik di 2023 yaitu Indonesian Idol *Season 12* mencatatkan rating share tertinggi sepanjang sejarah acara tersebut di Indonesia, Grand final bersejarah yaitu malam grand final yang menampilkan Salma dan Nabila menjadi momen puncak dengan rekor penonton tertinggi. Prestasi ini menunjukkan daya tarik yang luar biasa dari program tersebut bagi masyarakat Indonesia. American Idol *Season 6* memegang rekor sebagai *season* dengan rata-rata rating share tertinggi di seluruh Amerika Serikat, American Idol *Season 6* menarik perhatian besar karena kualitas peserta yang luar biasa serta daya tarik acara yang sudah mapan, Peserta terkenal seperti Jordin Sparks (pemenang musim ini) menjadi salah satu alasan popularitas acara. Kesamaan keduanya yaitu rekor rating share. Kedua *season* ini mencerminkan puncak popularitas masing-masing acara di negaranya, grand final yang berkesan yaitu baik Indonesian Idol *Season 12* maupun American Idol *Season 6* memiliki babak grand final yang mencatatkan rekor penonton. Pemilihan kedua *season* ini sebagai fokus penelitian sangat relevan karena mewakili puncak popularitas yaitu data dari kedua *season* ini menunjukkan bagaimana acara pencarian bakat dapat menarik perhatian besar dari masyarakat, konteks lintas budaya yaitu rating share yang tinggi di kedua acara mencerminkan bagaimana program adaptasi internasional dapat disesuaikan dengan preferensi lokal, basis data yang kuat yaitu *season* dengan rating share tertinggi menyediakan data yang lebih luas untuk dianalisis, terutama dalam hal tindak tutur dan strategi komunikasi juri.

Rating share sebagai tolok ukur keberhasilan. Rating share dianggap sebagai indikator utama keberhasilan sebuah acara televisi. Indonesian Idol *Season* 12 dan American Idol *Season* 6 mencerminkan tingkat keberterimaan tertinggi di masyarakat di antara acara sejenis. Dari segi linguistik yaitu bentuk gaya bahasa hiperbola yang dipakai komentar para juri untuk menilai para peserta Indonesian Idol dan American Idol.

Ada beberapa penelitian yang dilakukan oleh Putri, Djatmika, dan Nugroho (2021) serta Alisia dan Tegar (2022). Penelitian Putri, Djatmika, dan Nugroho (2021) dengan judul “Jenis-Jenis Tindak Tutur dalam Komentar Berilokusi Encouraging Juri Indonesian Idol Special *Season*”. Penelitian tersebut berfokus pada pendeskripsian jenis-jenis tindak tutur yang digunakan oleh juri yang mengandung tuturan encouraging di Indonesian Idol Special *Season*. Penelitian yang bersifat deskriptif ini menggunakan data autentik yaitu data lisan yang diutarakan oleh juri untuk dianalisis. Data lisan tersebut diambil dari lima episode pada babak showcase yaitu showcase 1, 2, dan 3, kemudian wildcard dan final showcase. Dari hasil analisis, ditemukan beberapa jenis tindak tutur yaitu tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, dan tindak tutur ekspresif.

Penelitian Alisia dan Tegar (2022) dengan judul “Tindak Ilokusi dalam Komentar Juri American Idol dan Indonesian Idol: Kajian Pragmatik Lintas Budaya.” Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan tuturan juri American Idol musim kelima dan Indonesian Idol musim kesepuluh dalam kajian pragmatik lintas budaya. Peneliti mengamati tindak ilokusi yang muncul pada tuturan juri dalam video tersebut. Metode pengumpulan data dengan dokumentatif. Peneliti melakukan transkripsi terhadap video sumber data kemudian menganalisisnya dengan teori tindak tutur Searle. Hasil penelitian menunjukkan dalam American Idol tindak tutur mengeluh (34%) muncul sangat dominan. Sebaliknya, dalam Indonesian Idol tindak tutur yang muncul secara dominan adalah memuji (28%). Dua tindak tutur yang dominan muncul bisa sangat berbeda bergantung pada latar belakang budaya masyarakat penikmat acara tersebut.

Komentar juri yang menarik perhatian penonton sering kali menjadi viral atau diingat oleh audiens. Penelitian ini memusatkan perhatian pada komentar juri sebagai bentuk tindak tutur ekspresif yang memuji penampilan peserta yaitu komentar juri sering kali mengandung pujian untuk menghargai performa peserta. Tindak tutur ekspresif memuji dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta sekaligus menghibur penonton.

Strategi kesantunan yaitu juri menggunakan strategi kesantunan untuk menyampaikan komentar, baik positif maupun kritis, agar diterima dengan baik oleh peserta dan audiens. Penerimaan audiens yaitu peneliti melihat bahwa tindak tutur ekspresif yang dilakukan oleh juri berkontribusi pada keberhasilan acara tersebut, karena audiens merasa terhubung dengan cara juri berkomunikasi. Relevansi penelitian yaitu konteks budaya dengan penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana komentar juri mencerminkan nilai-nilai budaya di masing-masing negara (Indonesia dan Amerika Serikat). Perbandingan strategi yaitu menganalisis perbedaan dalam strategi kesantunan dan tindak tutur ekspresif memuji yang digunakan oleh juri di kedua acara tersebut. Kontribusi Akademik yaitu kajian ini memberikan kontribusi pada penelitian pragmatik dan lintas budaya, terutama dalam konteks media dan komunikasi.

LANDASAN TEORI

1. Strategi Kesantunan

Konsep Muka (Face)

Menurut Brown dan Levinson (1987), muka (face) merujuk pada nilai sosial yang ingin dipertahankan oleh individu dalam interaksi sosial. Muka ini terbagi menjadi dua kategori yaitu positive face yaitu keinginan seseorang untuk dihargai, diterima, dan dihormati oleh orang lain. Negative face yaitu keinginan untuk memiliki kebebasan dan tidak diganggu oleh orang lain, termasuk untuk tidak dipaksa atau diintervensi. Interaksi komunikatif, terutama yang melibatkan tindakan yang mengancam muka (FTA—Face Threatening Acts), memerlukan strategi kesantunan untuk menjaga keharmonisan dan mengurangi potensi ancaman terhadap muka seseorang. Berikut adalah empat strategi yang digunakan untuk menjaga muka:

Bald-on-Record Strategy (Tanpa Strategi)

Strategi ini melibatkan komunikasi langsung dan terbuka tanpa upaya untuk mengurangi ancaman terhadap muka lawan tutur. Penutur berbicara secara langsung, tanpa menggunakan bentuk kesantunan atau penghalusan. Tidak ada usaha untuk meminimalkan efek negatif terhadap muka lawan tutur. Menggunakan kalimat yang jelas, langsung, dan tidak bertele-tele. Biasanya digunakan dalam hubungan yang sangat akrab, seperti antara teman dekat atau anggota keluarga. Contohnya adalah "Kamu salah besar!",

"Ini harus kamu lakukan sekarang juga.", "Jangan lupa!". Dampaknya yaitu bisa membuat lawan tutur merasa terkejut, malu, atau tidak nyaman, karena kalimat ini mengabaikan kesantunan yang biasanya diharapkan dalam komunikasi lebih formal.

Positive Politeness Strategy (Strategi Kesantunan Positif)

Strategi ini digunakan untuk memperkuat hubungan positif dengan lawan tutur, menunjukkan perhatian atau persetujuan, dan menjaga positive face lawan tutur. Fokus pada penciptaan kedekatan, kerjasama, dan rasa saling menghargai. Sering menggunakan ungkapan pujian, perhatian, atau tawaran. Contohnya adalah "Kamu sangat berbakat, aku yakin kamu bisa melakukannya!", "Saya tahu kamu punya waktu yang sibuk, tapi saya benar-benar membutuhkan bantuanmu.". Dampaknya adalah membuat lawan tutur merasa dihargai dan dihormati, menjaga positive face mereka.

Negative Politeness Strategy (Strategi Kesantunan Negatif)

Strategi ini bertujuan untuk menjaga kebebasan atau ruang pribadi lawan tutur dan menghindari ancaman terhadap negative face mereka. Menggunakan bentuk permintaan yang lebih formal dan tidak langsung, serta menghindari perintah atau permintaan yang terlalu jelas, lebih memperhatikan keinginan lawan tutur untuk tidak diganggu atau dipaksa. Contohnya yaitu "Maaf mengganggu, tapi bisakah Anda membantu saya?", "Jika Anda tidak keberatan, saya ingin bertanya sesuatu." Dampaknya yaitu memberikan kebebasan kepada lawan tutur untuk menolak atau menerima permintaan tanpa merasa tertekan.

Off-record Politeness Strategy (Strategi Tidak Langsung atau Tersamar)

Strategi ini mencakup cara-cara berbicara yang lebih tersamar atau tidak langsung, sehingga lawan tutur tidak merasa terancam atau ditekan untuk memberikan respons langsung. Penutur memberikan indikasi atau saran tanpa menyatakannya secara eksplisit. Menghindari pernyataan langsung yang mungkin dianggap mengancam muka lawan tutur. Contohnya yaitu "Sepertinya sangat sulit untuk menyelesaikan ini." (Indikasi tanpa memintanya secara langsung), "Tentu saja, itu bisa jadi pilihan." Dampaknya yaitu menyediakan kebebasan bagi lawan tutur untuk menginterpretasi dan merespons secara tidak langsung.

Strategi kesantunan dalam teori Brown dan Levinson ini sangat relevan dalam berbagai konteks komunikasi, termasuk dalam interaksi yang lebih formal dan informal. Di dalam

ajang pencarian bakat seperti Indonesian Idol dan American Idol, strategi ini sangat terlihat dalam cara juri memberikan komentar terhadap peserta, baik berupa pujian atau kritik. Pemilihan strategi kesantunan yang tepat membantu menjaga hubungan baik antara juri dan peserta, serta meminimalkan konflik atau ketegangan dalam percakapan.

2. Tindak Ilokusi

Tindak ilokusi mengacu pada makna lain atau tujuan komunikasi yang diinginkan oleh penutur di luar makna literal dari tuturan. Contoh: Ketika seseorang mengatakan, "Di sini dingin sekali," maksud sebenarnya mungkin adalah meminta orang lain untuk menutup jendela. Tindak ilokusi melibatkan tindakan yang dilakukan melalui ujaran, misalnya memberi perintah, meminta, berjanji, atau memohon. Contoh: "Saya akan datang besok," selain menginformasikan, juga mengandung tindakan berjanji. Ciri-ciri tindak ilokusi yaitu mengandung maksud dan fungsi ujaran yaitu tindak ilokusi tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga memiliki fungsi komunikatif tertentu, seperti meminta, menyarankan, atau memuji. Tindak ilokusi sangat bergantung pada konteks, termasuk siapa penutur dan lawan tutur, serta kapan dan di mana tuturan disampaikan. Sulit diidentifikasi karena bergantung pada konteks, tindak ilokusi sering kali memerlukan pemahaman mendalam tentang situasi dan hubungan antara penutur dan lawan tutur. Searle (1979) mengklasifikasikan tindak ilokusi ke dalam lima kategori utama berdasarkan fungsi tuturan yaitu representative yaitu ujaran yang menyatakan sesuatu, seperti menyatakan, melaporkan, atau menyimpulkan. Contoh: "Hari ini cuacanya cerah.". Direktif yaitu ujaran yang bertujuan meminta seseorang untuk melakukan sesuatu. Contoh: "Tolong tutup pintu." Ekspresif yaitu ujaran yang mengungkapkan perasaan atau sikap penutur. Contoh: "Terima kasih atas bantuannya." Komisif yaitu ujaran yang mengandung janji atau komitmen untuk melakukan sesuatu. Contoh: "Saya akan membantu Anda besok." Deklaratif yaitu ujaran yang dapat mengubah status atau kondisi sesuatu. Contoh: "Saya nyatakan Anda diterima." Tindak Ilokusi dan Konteks yaitu penutur dan lawan tutur yaitu identitas penutur (misalnya, juri atau atasan) dan hubungan mereka dengan lawan tutur (misalnya, peserta atau bawahan) memengaruhi maksud dan interpretasi tindak ilokusi. Situasi tutur yaitu waktu, tempat, dan situasi sosial memengaruhi bagaimana tindak ilokusi dipahami. Contoh: Ucapan "Kerja bagus!" bisa menjadi pujian tulus dalam suasana santai atau evaluasi formal dalam

situasi kerja. Dalam konteks komentar juri di acara seperti Indonesian Idol dan American Idol, tindak ilokusi sering muncul dalam bentuk ekspresif memuji seperti ucapan seperti "Penampilanmu sangat luar biasa malam ini," yang menyampaikan penghargaan terhadap peserta. Direktif mengarahkan seperti "Cobalah untuk lebih menjiwai lagu ini," sebagai bentuk arahan kepada peserta. Komisif mendukung yaitu "Saya akan mendukungmu sepanjang kompetisi ini," sebagai janji dukungan. Tindak ilokusi merupakan inti dari komunikasi pragmatis karena mencerminkan hubungan antara ujaran dan tindakan yang diinginkan. Pemahaman tentang tindak ilokusi memungkinkan analisis mendalam terhadap maksud tersembunyi dalam tuturan, terutama dalam interaksi sosial atau formal seperti komentar juri pada acara pencarian bakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sesuai dengan prinsip-prinsip yang dijelaskan oleh Bogdan dan Biklen (1982) serta Lincoln dan Guba (1985). Pendekatan kualitatif ini sangat cocok untuk menggali makna dan proses sosial dalam konteks komunikasi verbal, seperti yang terdapat dalam komentar juri Indonesian Idol *season* 12 dan American Idol *season* 6. Berikut adalah beberapa poin utama yang menunjukkan bagaimana penelitian Anda memenuhi ciri-ciri pendekatan kualitatif. Penelitian ini berfokus pada analisis komentar juri dalam ajang pencarian bakat Indonesian Idol dan American Idol. Konteksnya adalah acara televisi yang memiliki dampak sosial budaya dalam komunikasi lintas budaya. Sebagai pendekatan kualitatif, penelitian ini memanfaatkan peneliti sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Peneliti akan melakukan analisis mendalam terhadap komentar juri dalam kedua acara, serta berinteraksi dengan data melalui interpretasi subjektif. Proses ini memungkinkan pemahaman yang lebih kaya tentang makna di balik tindak tutur juri. Penelitian ini menggunakan metode induktif, di mana teori tentang strategi kesantunan dan tindak tutur ekspresif memuji dikembangkan berdasarkan data yang ada. Peneliti tidak hanya berfokus pada teori yang ada, tetapi lebih pada bagaimana data yang dikumpulkan mengarahkan pemahaman tentang fenomena tersebut. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah transkrip komentar juri yang terdiri dari kata-kata dan pernyataan verbal, bukan angka-angka. Analisis deskriptif dilakukan terhadap ucapan juri untuk

memahami strategi kesantunan dan bagaimana mereka menggunakan tindak tutur ekspresif dalam konteks tersebut.

Data dalam penelitian ini berupa kalimat-kalimat yang diduga mengandung peristiwa tindak ekspresif memuji komentar juri Indonesian Idol *season* 12 dan American Idol *season* 6. Data ini diperoleh dari komentar juri Indonesian Idol *season* 12 dan American Idol *season* 6.

Metode pengumpulan data yaitu menggunakan metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mengamati komentar verbal yang muncul dalam konteks komunikasi satu arah tanpa perlu terlibat langsung dalam percakapan. Metode ini diadaptasi dari teori Sudaryanto (2021), yang menyarankan penggunaan observasi bebas untuk mengamati peristiwa kebahasaan. Dalam teknik ini, peneliti tidak terlibat langsung dalam percakapan atau interaksi yang terjadi di dalam video, tetapi hanya mencatat peristiwa kebahasaan yang tampak. Peneliti hanya mengamati video YouTube yang menampilkan komentar juri tanpa berinteraksi langsung dengan subjek yang ada dalam video tersebut. Hal ini memungkinkan peneliti untuk melihat dan mencatat komentar-komentar verbal yang dilontarkan oleh juri tanpa ada intervensi atau pengaruh dari peneliti. Sumber data berupa video karena data yang digunakan berasal dari video yang dapat diakses secara online, seperti Indonesian Idol dan American Idol, teknik simak bebas libat cakap sangat relevan. Video tersebut berfungsi sebagai sumber data utama yang memungkinkan peneliti untuk memerhatikan tutur kata yang digunakan juri dalam memberikan komentar, serta strategi kesantunan yang mereka terapkan. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat mengumpulkan data secara objektif karena tidak terlibat dalam percakapan atau situasi yang sedang diamati. Teknik ini juga memudahkan pengamatan terhadap tindak tutur ekspresif memuji yang muncul dalam komentar juri tanpa adanya gangguan dari peneliti. Peneliti dapat mencatat secara sistematis tuturan yang diucapkan oleh juri dalam setiap situasi, baik yang bersifat langsung maupun yang melibatkan strategi kesantunan tertentu.

Proses pengumpulan data yaitu (1) menonton dan mengamati video yaitu peneliti menonton video YouTube dari Indonesian Idol *season* 12 dan American Idol *season* 6 yang memuat komentar juri (2) mencatat peristiwa kebahasaan yaitu setiap komentar juri yang relevan dengan tindak tutur ekspresif memuji dicatat secara rinci. Peneliti tidak

hanya mencatat kata-kata yang digunakan, tetapi juga memperhatikan konteks budaya yang ada, serta strategi kesantunan yang diterapkan oleh juri dalam memberikan pujian. (3) transkripsi data yaitu setelah menonton video dan mencatat peristiwa kebahasaan, peneliti kemudian mentranskripsi setiap komentar juri dalam bentuk teks. Transkripsi ini menjadi bahan utama untuk analisis lebih lanjut. (4) analisis data yaitu data yang sudah ditranskripsi dianalisis menggunakan teori tentang strategi kesantunan dan tindak tutur ekspresif memuji untuk mengidentifikasi pola-pola dalam komentar juri serta perbedaan atau persamaan yang muncul antara juri dalam kedua acara tersebut.

Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut. Pertama, setiap kalimat data diidentifikasi dan dipastikan bahwa kalimat tersebut mengandung komentar juri. Kedua, kalimat tersebut mengandung komentar juri, kemudian ditentukan jenisnya, apakah termasuk memuji atau tidak. Semua kalimat data yang mengandung tindak tutur ekspresif memuji komentar juri dijadikan satu kelompok. Ketiga, setiap tindak tutur ekspresif memuji dilakukan analisis untuk menentukan strukturnya yang benar seperti apa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji strategi kesantunan dan tindak tutur ekspresif memuji dalam komentar juri pada ajang pencarian bakat Indonesian Idol *season* 12 dan *American Idol season* 6. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana komentar juri yang bersifat memuji digunakan dalam dua ajang yang memiliki konteks budaya berbeda, yaitu Indonesia dan Amerika.

Strategi Kesantunan dan Tindak Tutur Ekspresif Memuji Komentar Juri Indonesian Idol *Season* 12

- (1) “Rasanya lagi nonton konser Neyl” ucap Bunga Citra Lestari.

Data 1 menunjukkan komentar langsung yang menunjukkan tindak tutur ekspresif memuji. Dalam data 1 juri memuji karena peserta sangat bagus penampilannya dan serasa nonton konser besar.

- (2) “Kamu membawakan lagu ini terdengar lebih rapuh dan dalam banget” ucap Judika.

Data 2 menunjukkan komentar langsung yang menunjukkan tindak tutur ekspresif memuji. Dalam data 2 juri memuji karena peserta membawakan lagu dengan mendalam.

(3) “Cara kamu mengolah lagu ini dengan cara yang spektakuler” ucap Rossa.

Data 3 menunjukkan komentar langsung yang menunjukkan tindak tutur ekspresif memuji. Dalam data 3 juri memuji karena peserta mengolah lagu dengan cara yang sempurna.

(4) “Penampilan kamu membuat suasana di panggung ini menjadi hidup” ucap Bunga Citra Lestari.

Data 4 menunjukkan komentar langsung yang menunjukkan tindak tutur ekspresif memuji. Dalam data 4 juri memuji karena peserta membuat suasana di panggung menjadi lebih hidup.

(5) “Kamu semakin tampil yakin dan enak” ucap Anang.

Data 5 menunjukkan komentar langsung yang menunjukkan tindak tutur ekspresif memuji. Dalam data 5 juri memuji karena peserta semakin tampil yakin dan enak.

(6) “Suara kamu menenangkan banget orang yang lagi *down*” ucap Rossa.

Data 6 menunjukkan komentar langsung yang menunjukkan tindak tutur ekspresif memuji. Dalam data 6 juri memuji karena suara peserta menenangkan orang yang lagi *down*.

(7) “Perform kamu bagus, saya bisa menikmati itu” ucap David.

Data 7 menunjukkan komentar langsung yang menunjukkan tindak tutur ekspresif memuji. Dalam data 7 juri memuji karena perform peserta bagus dan juri bisa menikmatinya.

(8) “Kamu semakin minggu semakin maju” ucap Anang.

Data 8 menunjukkan komentar langsung yang menunjukkan tindak tutur ekspresif memuji. Dalam data 8 juri memuji karena peserta semakin maju dalam penampilannya.

(9) “Gue sangat menikmati penampilan Nabila dan aransementnya keren banget sih” ucap David.

Data 9 menunjukkan komentar langsung yang menunjukkan tindak tutur ekspresif memuji. Dalam data 9 juri memuji karena peserta mengaransemen dengan bagus banget.

(10) “Aransemennya cocok banget ya sama suara Nabila” ucap Bunga Citra Lestari.

Data 10 menunjukkan komentar langsung yang menunjukkan tindak tutur ekspresif memuji. Dalam data 10 juri memuji karena peserta mengaransemen dan cocok banget sama suara peserta.

(11) “Nabila uda pasti tiga besar ini” ucap Anang.

Data 11 menunjukkan komentar langsung yang menunjukkan tindak tutur ekspresif memuji. Dalam data 11 juri memuji karena Nabila dipastikan masuk tiga besar.

(12) “Musikalitasmu sangat tinggi, semua unsur-unsur dalam musik kamu terapkan dengan tepat, mulai dari melodi, harmonisasi, tempo, dinamika, dan interpretasi terhadap lagu pas semuanya dan tidak berlebih kamu layak juara 1”

Data 12 menunjukkan komentar langsung yang menunjukkan tindak tutur ekspresif memuji. Dalam data 12 juri memuji karena Salma menyanyi dengan musikalitas sangat tinggi, semua unsur-unsur dalam musik diterapkan dengan tepat, mulai dari melodi, harmonisasi, tempo, dinamika, dan interpretasi, dan Salma layak menjadi juara 1.

(13) “Salma, ini sedap banget, wow keren, gak nyangka aku, kamu bisa bawain lagu ini” ucap Anang

Data 13 menunjukkan komentar langsung yang menunjukkan tindak tutur ekspresif memuji. Dalam data 13 juri memuji karena Salma menyanyi dengan bagus sekali dan keren. Anang tidak menyangka jika Salma bisa menyanyikan lagu Rungkad dengan baik.

(14) “Salma, aku tadi ngelihatnya kaya lagi nonton lagu kamu sendiri, terus kayak nonton show kamu, bener-bener gak kerasa lagi di kompetisi” ucap Bunga Citra Lestari.

Data 14 menunjukkan komentar langsung yang menunjukkan tindak tutur ekspresif memuji. Dalam data 14 juri memuji karena Salma menyanyi dengan bagus sekali dan juri seperti menonton shownya.

(15) “Salma, dangdut inikan susah-susah gampang. Kalau gak ada feelnya, kalau gak nikmati susah, kamu tadi nikmati banget setiap feel lagu aslinya dirubah ke aransemen yang kamu suka nikmati banget, enak banget” ucap Judika.

Data 15 menunjukkan komentar langsung yang menunjukkan tindak tutur ekspresif memuji. Dalam data 15 juri memuji karena Salma menyanyi dangdut dengan menikmati sekali dan bagus banget.

Tabel 1.

Jenis Tindak Tutur	Contoh Data
Ekspresif Memuji	Rasanya lagi nonton konser Neyl
Ekspresif Memuji	Kamu membawakan lagu ini terdengar lebih rapuh dan dalam banget
Ekspresif Memuji	Cara kamu mengolah lagu ini dengan cara yang spektakuler
Ekspresif Memuji	Penampilan kamu membuat suasana di panggung ini menjadi hidup
Ekspresif Memuji	Kamu semakin tampil yakin dan enak
Ekspresif Memuji	Suara kamu menenangkan banget orang yang lagi <i>down</i>
Ekspresif Memuji	<i>Perform</i> kamu bagus, saya bisa menikmati itu
Ekspresif Memuji	Kamu semakin minggu semakin maju
Ekspresif Memuji	Gue sangat menikmati penampilan Nabila dan aransementya keren banget sih
Ekspresif Memuji	Aransementya cocok banget ya sama suara Nabila
Ekspresif Memuji	Nabila uda pasti tiga besar ini
Ekspresif Memuji	Musikalitasmu sangat tinggi, semua unsur-unsur dalam musik kamu terapkan dengan tepat
Ekspresif Memuji	Salma, ini sedap banget, wow keren, gak nyangka aku, kamu bisa bawain lagu ini
Ekspresif Memuji	Salma, aku tadi ngelihatnya kaya lagi nonton lagu kamu sendiri, terus kayak nonton <i>show</i> kamu, bener-bener gak kerasa lagi di kompetisi
Ekspresif Memuji	Salma, dangdut inikan susah-susah gampang. Kalau gak ada feelnya, kalau gak nikmati susah, kamu tadi nikmati banget setiap feel lagu aslinya dirubah ke aransemen yang kamu suka nikmati banget, enak banget

Sumber: Indonesian Idol *season* 12

Strategi Kesantunan dan Tindak Tutur Ekspresif Memuji Komentar Juri American Idol *Season* 6

- (1) *Beautiful it was meant as a compliment.*

Data 1 menunjukkan komentar tidak langsung yang menunjukkan tindak tutur ekspresif memuji. Dalam data 1 juri memberikan tuturan bahwa cantik itu dimaksudkan sebagai pujian kepada peserta.

- (2) *Your appearance is attractive.*

Data 2 menunjukkan komentar tidak langsung yang menunjukkan tindak tutur ekspresif memuji. Dalam data 2 juri memberikan tuturan bahwa penampilan peserta menarik.

(3) *I really enjoyed his appearance.*

Data 3 menunjukkan komentar tidak langsung yang menunjukkan tindak tutur ekspresif memuji. Dalam data 3 juri memberikan tuturan bahwa juri sangat menikmati penampilan peserta.

(4) *Your voice is nice to hear.*

Data 4 menunjukkan komentar tidak langsung yang menunjukkan tindak tutur ekspresif memuji. Dalam data 4 juri memberikan tuturan bahwa suara peserta indah didengar.

(5) *You really enjoy your appearance.*

Data 5 menunjukkan komentar tidak langsung yang menunjukkan tindak tutur ekspresif memuji. Dalam data 5 juri memberikan tuturan bahwa penampilan peserta sangat enjoy.

(6) *Your voice is very melodious.*

Data 6 menunjukkan komentar tidak langsung yang menunjukkan tindak tutur ekspresif memuji. Dalam data 6 juri memberikan tuturan bahwa suara peserta sangat merdu.

(7) *I am very satisfied watching you.*

Data 7 menunjukkan komentar tidak langsung yang menunjukkan tindak tutur ekspresif memuji. Dalam data 7 juri memberikan tuturan bahwa juri sangat puas menonton peserta.

(8) *Wow, you are so cool.*

Data 8 menunjukkan komentar tidak langsung yang menunjukkan tindak tutur ekspresif memuji. Dalam data 8 juri memberikan tuturan bahwa penampilan peserta sangat keren.

(9) *Your appearance is the best.*

Data 9 menunjukkan komentar tidak langsung yang menunjukkan tindak tutur ekspresif memuji. Dalam data 9 juri memberikan tuturan bahwa penampilan peserta sangat maksimal.

Tabel 2.

Jenis Tindak Tutur	Contoh Data
Ekspresif Memuji	<i>Beautiful it was meant as a compliment</i>
Ekspresif Memuji	<i>Your appearance is attractive</i>
Ekspresif Memuji	<i>I really enjoyed his appearance</i>
Ekspresif Memuji	<i>Your voice is nice to hear</i>
Ekspresif Memuji	<i>You really enjoy your appearance</i>
Ekspresif Memuji	<i>Your voice is very melodious</i>
Ekspresif Memuji	<i>I am very satisfied watching you.</i>
Ekspresif Memuji	<i>Wow, you are so cool</i>
Ekspresif Memuji	<i>Your appearance is the best</i>

Sumber: American Idol Season 6

SIMPULAN

Penelitian ini mengkaji fenomena tindak ekspresif memuji komentar juri Indonesian Idol *season 12* dan American Idol *season 6*. Tujuannya adalah untuk menganalisis secara pragmatik perbandingan komentar juri pada acara Indonesian Idol *Season 12* dan American Idol *Season 6*, dengan fokus pada strategi kesantunan dan tindak tutur ekspresif memuji yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan mencolok dalam frekuensi tindak tutur ekspresif memuji antara kedua acara. Pada Indonesian Idol, ditemukan 15 tindak tutur ekspresif memuji dalam komentar juri, sementara pada American Idol, hanya ditemukan 9 tindak tutur serupa. Dengan kata lain, ekspresi kesopanan dan pujian dalam komentar juri lebih banyak ditemukan di Indonesian Idol, yang mencerminkan norma budaya Indonesia yang cenderung lebih kolektif dan berorientasi pada harmoni sosial dibandingkan budaya Amerika yang lebih individualistis. Penelitian ini memberikan wawasan tentang hubungan antara strategi komunikasi dalam acara televisi dan konteks budaya masyarakatnya, serta pentingnya memahami pragmatik lintas budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, M. dkk., (2020). Konvergensi Media Industri Televisi Indonesia pada Program Acara Indonesian Idol X, *Jurnal Dialektika Komunika*, 8(1), 1-11.
- Aryani, I. T. A. (2019). Strategi Kesantunan yang Digunakan Presenter Amerika dan Indonesia dalam Suatu Acara Talkshow, *Jurnal Unair*, 3 (2), 75-92.

- Austin, J. L. (1962). *How to do Things with Words*. New York: The Clarendon Press.
- Bogdan, R. C. and Biklen, S. K. (1982). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon.
- Brown, P. and Levinson, S. C. (1987). *Politeness: Some Universals in Language Usage*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Cho, S. H. Y. (2019). Television Singing Competition Create Starts? Empirical Evidence from The Digital Music Chart in South Korea, *Journal of Cultural Economics*, 43(1), 1-20.
- Diana, R. E. dan Manaf, N. A. (2022). Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia pada Proses Pembelajaran di SMP, *Jurnal Basicedu*, 6 (3), 4940-4952.
- Heryana, N. (2021). Kesantunan Tindak Tutur Direktif Moderator dalam Debat Final Pilpres Tahun 2019. *Jurnal Metamorfosa*, 9 (2), 207-223.
- Hussain, M., & Akhtar, A. (2020). Cross-Cultural Pragmatics Study of Apology Strategies in Balochi with Reference to Chinese Language, *Journal of Nusantara Studies*, 5.
- Ibrahim, A. S. (1993). *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Linclon and Guba. (1985). *Qualitative Research*. Singapore: Mc. Graw Hill Book.
- Oatey, Helen Spencer. (2000). *Culturally Speaking: Culture, Communication, and Politeness Theory*. New York: Continuum.
- Putri, J. dkk. (2021). Jenis-Jenis Tindak Tutur dalam Komentar Berilokusi Encouraging Juri Indonesian Idol Special *Season*. *Prosiding Samasta*, 440-452.
- Searle, J. (1979). *Expression and Meaning Studies in The Theory of Speech Acts*. Cambridge: University Press.
- Sumarsono. (2010). *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tarigan, H. G. (2015). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Yang, L., & Anchalee W. (2018). A Cross Cultural Pragmatic Study of the Speech Act of Complaining by Native Thai and Chinese Speakers, *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 40.